

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil riset yang telah dilakukan peneliti diperoleh tentang “Hubungan Konsumsi Teh Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Trauma Center Samarinda”, maka kesimpulannya :

1. Karakteristik Responden

- a. Usia ibu hamil yang memiliki usia 26-35 tahun sebanyak 86 (49,4%) responden. Menurut WHO sebagai antara usia 15-49 tahun memiliki terpapar risiko kehamilan dan melahirkan anak. Kehamilan pada usia < 20 tahun dapat meningkatkan resiko anemia terkait dengan fisiologis organ yang belum matang dan biologis yang cenderung labil, serta diusia > 35 tahun juga dapat meningkatkan resiko anemia karena adanya penurunan daya tahan tubuh.
- b. Dari segi pendidikan menunjukkan karakteristik responden ibu hamil yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 85 (48,9%). Pendidikan yang tinggi diharapkan untuk lebih memperhatikan asupan-asupan yang dikonsumsi serta dapat mengambil kesimpulan kesimpulan informasi dengan baik sehingga dapat menurunkan resiko anemia pada ibu hamil)
- c. Dari segi pendapatan keluarga menunjukkan karakteristik pendapatan lebih dari Rp 2.868.082 / bulan sebanyak 97

(55,7%). Lebih dari setengah responden memiliki pendapatan sesuai UMR. Pendapatan yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil adalah status ekonomi yang dimiliki. Peran status ekonomi atau pendapatan seseorang dalam pelayanan kesehatan sangat berpengaruh terhadap kesehatan seseorang dan cenderung memiliki kekhawatiran akan besarnya biaya untuk pemeriksaan, perawatan, kesehatan dan persalinan.

d. Dari segi usia kehamilan dapat disimpulkan bahwa distribusi terbesar adalah responden dengan usia kehamilan antara 14-28 minggu dan > 28 minggu masing masing memiliki 63 responden (36.2%). Anemia pada masa kehamilan terjadi lebih sering ditrimester yang ke 2 pada masa kehamilan, dimana pada usia > 28 minggu ibu lebih sering mengalami gejala mual dan muntah.

2. Dari responden ibu hamil terhadap konsumsi teh dapat disimpulkan bahwa distribusi terbesar yaitu ibu hamil yang tidak mengkonsumsi teh sebanyak 89 responden (51.1%). Dapat disimpulkan bahwa konsumsi teh dapat meningkatkan resiko anemia, karena presentase responden hampir sama antara yang mengkonsumsi teh dan yang tidak mengkonsumsi teh, sesuai dengan teori dari Setiyanto, 2012.

3. Kejadian anemia pada masa kehamilan di Puskesmas Trauma Center sejumlah 110 (63,2%) responden yang tidak mengalami anemia. Didapatkan hasil lebih dari setengah responden yang berkunjung ke Puskesmas Trauma Center tidak mengalami anemia. Karena lokasi Puskesmas yang berdekatan dengan pasar, sehingga responden dengan mudah untuk membeli makanan pokok terutama sayuran untuk memenuhi vitamin dan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh.
4. Berdasarkan dari hasil penelitian diatas mengenai hubungan konsumsi teh dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda tahun 2020 bahwa ada 36 responden (20,7%) ibu hamil yang mengkonsumsi teh mengalami anemia ringan serta ada 3 responden (1,7%) yang mengkonsumsi teh mengalami anemia sedang dengan uji Fisher Exact $p = 0,034$. Kesimpulan dari riset ini yaitu ada hubungan signifikan (bermakna) antara konsumsi teh dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda

B. Saran

Dari kesimpulan hasil riset di atas, adapun saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat atau penduduk khususnya ibu pada masa kehamilan agar dapat mengurangi konsumsi teh selama

masa kehamilan agar terhindar dari resiko anemia yang terjadi pada masa kehamilan ibu.

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan bagi institusi pendidikan menjadikan riset ini sebagai bahan bacaan/ referensi serta bahan informasi bagi mahasiswa untuk pemecahan masalah khususnya tentang ibu hamil sehingga memiliki bekal pengetahuan tentang hubungan konsumsi teh dengan kejadian anemia pada ibu hamil

3. Bagi institusi kesehatan

Diharapkan petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Trauma Center Samarinda dapat memberikan pengetahuan pada ibu hamil tentang pentingnya mengurangi konsumsi teh pada masa kehamilan bisa dengan cara penyuluhan atau pemberian leaflet.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih banyak variabel dengan membandingkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi teh.

5. Bagi responden

Diharapkan bagi responden dapat dijadikan untuk menambah wawasan serta memberikan informasi kepada masyarakat yang telah disampaikan oleh peneliti tentang resiko anemia pada ibu hamil.